

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kodya Semarang dengan luas lebih kurang 373 kilo meter persegi dengan penduduk lebih dari 1,2 juta pada tahun 1992, merupakan ibu kota Propinsi Jawa Tengah, sekaligus kota terbesar ke lima di Indonesia setelah DKI Jakarta, Surabaya, Medan dan Bandung. Kodya Semarang terletak di pantai utara pulau Jawa merupakan kota pelabuhan terbesar di Jawa Tengah yang melayani Propinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Peran Kotamadya Semarang sebagai kota pelabuhan dan pusat pemerintahan daerah propinsi Jawa Tengah, berkembang pula sebagai pusat industri, pusat perdagangan dan pemukiman. Sebagai kota terbesar di propinsi Jawa Tengah, kebutuhan akan jaringan jalan yang efisien dan memadai amat mendesak sejalan dengan kebutuhan jaringan jalan daerah-daerah urban di seluruh Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang cepat dan perkembangan daerah urban Kodya Semarang dan sekitarnya menuntut penanganan segera pembenahan jaringan jalan sesuai kebutuhan masyarakat pengguna jasa transportasi darat, khususnya melalui jalan raya.

Pembangunan jalan tol Semarang adalah salah satu upaya perbaikan sistem jaringan jalan di Kodya Semarang dan sekitarnya. Saat ini telah selesai dibangun dan

beroperasi jalan tol Semarang Seksi A dan B yang berlokasi di bagian Barat dan selatan kota. Jalan tol Semarang Seksi A dan B melayani arus lalu lintas jarak jauh dari arah Barat kota dengan tujuan Jawa Tengah bagian Selatan dan Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebaliknya. Sedangkan dari daerah Barat dan Selatan kota Semarang dengan tujuan Timur arah Surabaya masih dilayani dengan jalan arteri yang ada melalui jaringan jalan dalam kota yang berbaur antara lalu lintas jarak jauh dan lalu lintas lokal (*comuter*). Hal demikian sudah barang tentu akan sangat merugikan arus lalu lintas jarak jauh.

Jalan tol Semarang Seksi C sebagai lanjutan jalan tol Semarang Seksi A dan B, berperan dalam melayani arus lalu lintas dari Barat dan Selatan dengan tujuan Surabaya dan sebaliknya tanpa harus melalui jaringan jalan dalam kota.

Apabila jalan tol Semarang Seksi A, B dan C telah beroperasi, diharapkan akan memperlancar arus lalu lintas dari arah Jakarta dengan tujuan Jawa Tengah bagian Selatan dan Daerah Istimewa Yogyakarta serta arah Surabaya, dan sebaiknya. Untuk penduduk dalam kota Semarang sendiri dengan tujuan dalam dan luar kota dapat pula memilih jalan tol sebagai jalan alternatif, untuk menghindari kemacetan lalu lintas pada jaringan jaringan jalan non tol di dalam kota.

Dengan kondisi demikian PT. Jasa Marga sebagai Badan Usaha Milik Negara yang disertai tugas mengelola jalan tol bermaksud mengkaji kembali desain jalan tol Semarang Seksi C yang telah dibuat pada tahun 1980 disesuaikan dengan standar dan kebutuhan saat ini. Untuk maksud tersebut PT. Jasa Marga (Persero) telah menunjuk

PT. Bina Karya (Persero) melalui pelelangan terbatas untuk melaksanakan pekerjaan pengkajian ulang rencana teknik jalan tol Semarang Seksi C tersebut.

## 1.2 Tujuan

Tujuan penulisan ini adalah :

1. Mempelajari tentang perancangan simpang susun.
2. Mengevaluasi perancangan simpang susun yang sudah ada.

Evaluasi ditekankan pada perancangan akhir rekayasanya dan bukan pada prosedurnya. Data yang digunakan mengevaluasi adalah data sekunder yang didapat dari PT. Jasa Marga (pengelola jalan tol di Indonesia).

## 1.3 Sistematika Pembahasan

Pada penulisan Tugas Akhir ini mengambil judul :

“EVALUASI PERANCANGAN SIMPANG SUSUN MAJAPAHIT PADA  
JALAN TOL SEMARANG SEKSI C”

Sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan
- BAB II : Studi Kelayakan
- BAB III : Analisis Lalu Lintas
- BAB IV : Bentuk Simpang Susun
- BAB V : Perancangan Geometrik
- BAB VI : Perancangan Perkerasan
- BAB VII : Perancangan Drainasi

BAB VIII : Rambu dan Marka Jalan

BAB IX : Anggaran Biaya

BAB X : Kesimpulan dan Saran

